

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DI MIS PERDAMEAN SIGAMBAL KABUPATEN LABUHANBATU

Amma Fadhilah Nasution

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: amma@gmail.com*

Leli Hasanah Lubis

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: lelihasanahlubis86@gmail.com*

Abdullah

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: nafitri@gmail.com*

Abstract—Abstak

Penulis adalah Amma Fadhilah Nasution Nomor Pokok Mahasiswa 17.86.232.0019 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu, Judul Skripsi “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Mis Perdamean Sigambal Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

Konsep belajar merupakan suatu proses yang pasti terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Pertanda bahwa orang tersebut telah belajar adalah adanya hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Baik pada peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, ataupun kemampuan-kemampuan yang lainnya yang sering kita kenal dengan istilah aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Metode Demonstrasi adalah suatu cara menyampaikan sebuah materi dengan cara memperagakan suatu proses dengan tujuan agar siswa bergerak aktif dan memahami materi. Kelebihan Metode Demonstrasi diantaranya membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh yang jelas, mengajak anak untuk lebih bergerak aktif. Kekurangan Metode Demonstrasi antara lain anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Belajar adalah proses yang terjadi pada manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru serta dapat merubah diri menjadi lebih baik secara lisan maupun perbuatan. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Tujuan belajar dalam Islam, yaitu mencari rezeki di dunia, selamat dunia dan akhirat, dan memperkuat akhlak.

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Berdasarkan data yang diperoleh membuktikan adanya peningkatan aktivitas belajar fikih siswa kelas IV di MIS Perdamean Sigambal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Pada siklus 1 Siswa yang mencapai nilai KKM (80) sebanyak 4 orang (17.40 %). Siswa dengan kategori nilai Cukup sebanyak 11 orang (47.82%). Siswa dengan kategori nilai kurang sebanyak 8 orang (34.78%), Maka pada siklus 1 di peroleh nilai

Rata-rata : 70.60 %. Pada siklus II hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan Siswa memperoleh kategori nilai sangat baik : 16 orang (69,56%), Siswa memperoleh kategori nilai baik : 5 orang (21.74%), siswa memperoleh kategori nilai cukup : 2 orang (8.70%), Pada siklus II diperoleh nilai Rata-rata : 90.11%. Adapun peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 19.51 %.

Keywords— Metode Demonstrasi, Aktivitas Belajar, MIS..

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang pasti terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Pertanda bahwa orang tersebut telah belajar adalah adanya hasil belajar berupa perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Baik pada peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, ataupun kemampuan-kemampuan yang lainnya yang sering kita kenal dengan istilah aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam Al-quran Allah berfirman :

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا لعلم درجات

Artinya : Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan yang berilmu beberapa derajat.¹

Ayat tersebut menunjukkan betapa penting nya belajar dan menuntut ilmu dalam kehidupan, karena dengan memiliki ilmu kita akan mendapatkan derajat yang baik. Menurut M. Miftah Berkenaan dengan persoalan rendahnya partisipasi belajar dan khususnya kualitas hasil belajar maka proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian penuh.² Menyadari akan pentingnya siswa mendapatkan perhatian penuh supaya tercapainya tujuan pembelajaran menghasilkan siswa yang berprestasi.

Sebagai guru harus bersungguh-sungguh dalam menyampaikan materi pembelajaran. Jika siswa mendapatkan kenyamanan dan kesenangan saat belajar maka materi pembelajaran yang disampaikan dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Namun dalam menilai hasil belajar terjadi perbedaan pendapat, ada yang berpendapat hasil belajar adalah dalam bentuk angka saja, namun pada hakekatnya

¹ Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11

²M.Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Peneliti bidang pendidikan pada BPMP Kemdikbud, 2003, hlm.97.

hasil belajar adalah meningkatkan aktifitas dengan maksimal. Aktivitas yang dilakukan haruslah berkaitan dengan moral agama sehingga manusia dapat terbimbing dengan baik. Disinilah peran agama sangat penting dalam kehidupan.

Pembentukan akidah dan akhlak di masa sekarang ini adalah urgen di dalam pendidikan, sebab tidak dapat dipungkiri oleh manusia pada saat ini setiap ucapan dan perbuatan harus berlandaskan dengan akidah dan akhlak. Kecenderungan manusia sekarang lebih menunjukkan mempunyai akhlak yang buruk atau tercela karena mereka hanya mementingkan atau mengutamakan kepentingan sendiri tanpa memikirkan kepentingan orang lain, dan juga mereka hanya mementingkan keuntungan diri sendiri.³

Menurut DR. Ichwansyah Tampubolon dapat dirumuskan bahwa agama, *religion*, dan *din* merupakan sistem integral yang terdiri dari tata keimanan (*credo*) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia, tata peribadatan (ritus) manusia kepada sesuatu yang dianggapnya Maha mutlak, dan ketentuan nilai normatif yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya sesuai tata peribadatan tertentu, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, antar sesama manusia, dan alam semesta sesuai dengan tata nilai normatif keimanan yang dianutnya.⁴

Secara umum aktivitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan demikian juga kondisinya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Perdamean Sigambal Kabupaten Labuhanbatu dimana hasil belajar sangat rendah, apalagi jika dikaitkan dengan mata pelajaran Fikih⁵, dari wawancara tersebut telah diperoleh penjelasan tambahan bahwa usaha guru untuk meningkatkan aktivitas belajar sudah maksimal, namun belum dapat membantu meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa. Melihat kondisi ini penulis tertarik untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan mengajukan solusi melalui metode demonstrasi.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV di MIS Perdamean Sigambal khususnya pada matapelajaran fiqih dengan materi sholat *'idain*, masih perlu peningkatan. Hal ini terlihat dari praktik sholat *'idain*, imana gerakan yang tidak pas. Untuk mengatasi masalah ini tidak tepat menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, metode yang pasling tepat adalah metode demonstrasi.

Penggunaan metode pembelajaran di setiap pelajaran sangat penting. Keberhasilan dalam pelajaran juga ditentukan oleh metode, maksudnya metode juga bisa menghasilkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Ahmad Sudrajat Metode pengajaran adalah suatu

cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal.⁶ Metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan terproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Kalau dikaitkan dengan aktivitas belajar, masih terdapat siswa belum mampu berbuat, hal ini bisa jadi karena penggunaan metode yang belum cocok, dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam bentuk uraian maka siswa tidak terdorong untuk bergerak aktif dalam proses belajar dan siswa belum mengetahui secara jelas bagaimana tata cara pelaksanaan sholat *'idain*, dan juga disebabkan karena masih usia anak-anak masih memiliki rasa jenuh yang kuat.

Maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di MIS Perdamean Sigambal Kabupaten Labuhanbatu”** Dengan adanya masalah tersebut penulis mempunyai inisiatif untuk merubah dari metode ceramah dan pemberian tugas kedalam metode Demonstrasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode Demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Demonstrasi

Dalam melaksanakan segala aktifitas perlu menggunakan metode. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik – baik untuk mencapai suatu maksud (Ilmu Pengetahuan dsb)⁷, cara kerja yg teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan. Pendapat lainnya menyatakan bahwa metode adalah seperangkat prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar agar siswa (murid, siswa) mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran⁸. Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan sebuah rencana yang telah disusun agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

⁶ Ahmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, academia.edu, 2008, hlm.2

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016, Penerbit Pustaka Indonesia, Jakarta, hlm. 310.

⁸ Bukhari Is, 2020, *Manajemen Konseling Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, Tarbiyah bil Qalam, ISSN 2599-2945, Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Al-Bukhary, Labuhanbatu, Sumatera Utara, Rantauprapat, hlm. 3.

³ Leli Hasanah Lubis, ‘Proses Pembentukan Akidah Dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Alam Sahara’, *Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, VI.1 (2022), 17–24.

⁴ Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*, Yogyakarta, UAD Press, 20018, hlm.7 - 8

⁵ Hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV MIS Sigambar tanggal 10 Mei 2021.

Sedangkan demonstrasi berasal dari kata *demonstration* yang berarti petunjuk.⁹ Pendapat lain mengatakan demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tata cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.¹⁰ Defenisi lain menyebutkan bahwa Demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan kepada siswa.¹¹ Maka metode Demonstrasi adalah tata cara sajian dalam pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa melalui proses atau benda tertentu yang dipelajari, baik yang tiruan atau sebenarnya, yang disertai dengan penjelasan lisan.¹² Menurut Roni Hariyanto metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan oleh murid atas bimbingan atau petunjuk guru melalui media gambar atau alat peraga.¹³

Menurut Abdul Kadir Demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan kepada siswa karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan yaitu (1) Demonstrasi proses yang digunakan untuk memahami langkah demi langkah; (2) Demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu proses.¹⁴ Metode Demonstrasi lebih menekankan pada pengamatan sehingga anak dapat belajar secara langsung. Proses melihat akan mudah direkam dalam memori sehingga dapat selalu diingat.¹⁵ Biasanya setelah Demonstrasi dilanjutkan dengan praktik oleh siswa, sebagai hasil metode pembelajaran Demonstrasi siswa akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan dan merasakan sendiri. Dengan demikian penulis berpendapat Metode Demonstrasi adalah suatu cara menyampaikan sebuah materi dengan cara memperagakan suatu proses dengan tujuan agar siswa bergerak aktif dan memahami materi.

Pelaksanaan metode demonstrasi melalui beberapa tahapan yaitu pada tahap persiapan. Dalam tahap ini merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah proses pembelajaran berakhir, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, melakukan uji

coba demonstrasi untuk memantapkan persiapan sebelum demonstrasi dilakukan agar proses demonstrasi tidak gagal.

Tahap pelaksanaan yaitu pengaturan posisi duduk siswa yang memungkinkan seluruh siswa bisa memperhatikan, pemberian intruksi awal agar para siswa tahu tujuan pembelajaran dan tugas-tugas apa yang harus dilaksanakan siswa. Tahap pelaksanaan demonstrasi, yaitu demonstrasi dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, pemberian kesempatan siswa untuk turut aktif dalam proses demonstrasi, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mencoba. Tahap akhir yaitu memberikan tugas tertentu kepada siswa yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses penyampaian tujuan pembelajaran.

Metode Demonstrasi memiliki tujuan memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan, dilaksanakan dan diperagakan, mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan, membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat, membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat dan tepat, membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

Kelebihan Metode Demonstrasi diantaranya membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh yang jelas, mengajak anak untuk lebih bergerak aktif.

Kekurangan Metode Demonstrasi antara lain anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

B. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah keaktifan yaitu berasal dari kata aktif yang artinya giat, sibuk, mendapat awalan ke- dan akhiran-an menjadi keaktifan yang artinya kegiatan, kesibukan.¹⁶ Aktivitas merupakan kegiatan seseorang yang dilaksanakan baik secara jasmani ataupun rohani atau kegiatan fisik atau nonfisik.¹⁷ Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental¹⁸ Dari pendapat beberapa ahli penulis menyimpulkan bahwa aktivitas adalah

⁹Devi Maskuria Rahmawati, 2019, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020*, Hlm.21

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 310

¹¹ H. Ali Mudhofir dan Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, 2019, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, PT Rajagrafindo Persada, Hlm.108

¹² Ferawati Firdaus, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Tentang Gerak Benda dan Energi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4*, 2003

¹³ Roni Hariyanto bhidju, *peningkatan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi*, Malang, CV.Multimedia edukasi, 2020, hlm.14

¹⁴ Abdul kadir sahlam, *Mendidik perspektif psikologi*, yogyakarta, deepublish (Grub penerbit CV Budi utama), 2018, hlm.119

¹⁵ Eliyyil Akbar, Op.Cit, Hlm.83

¹⁶ Suarni, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015*, Medan, Journal of Physics and Science Learning (PASCAL), 2017, hlm.130

¹⁷ Guru Pengajar, *Pengertian Aktivitas Belajar*, <https://Gurupengajar.Com/Pengertian-Aktivitas.Html>, di akses pada 29 Agustus 2020, Pukul 21.00

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2006, Hlm.132

gerakan fisik atau non fisik yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan sebuah kegiatan.

Belajar menurut Putu Ekayani Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain¹⁹ Defenisi lain menyebutkan bahwa Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah.²⁰

Nidawati berpendapat belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik.²¹ Sedangkan menurut Ahmad Syarifuddin Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang sesuatu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.²² Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.²³

Dari pendapat diatas maka penulis mencoba menyimpulkan bahwa Belajar adalah proses yang terjadi pada manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru serta dapat merubah diri menjadi lebih baik secara lisan maupun perbuatan. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Tujuan belajar dalam Islam, yaitu mencari rezeki di dunia, selamat dunia dan akhirat, dan memperkuat akhlak.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan kerja, pikiran, dan badan terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa adalah kegiatan yang bermanfaat yang berkaitan kegiatan belajar mengajar.²⁴

¹⁹ Ni Luh Putu Ekayani, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Bali, Research Gate, 2017

²⁰Aprida dan Darwis, *Belajar Dan Pembelajaran*, Padangsidempuan, Jurnal.lain-Padangsidempuan.ac.Id, 2017, Hlm.334

²¹Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, Jurnal Pionir, 2013, Hlm.13

²² Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Palembang, Jurnal Ta'dib, 2011, Hlm.116

²³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2017

²⁴Warsini, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*

Menurut Arsyi Mirdanda Aktivitas belajar adalah usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental maupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difasilitasi pendidik maupun siswa itu sendiri.²⁵ Defenisi lain menyebutkan bahwa aktivitas belajar adalah sebuah proses kegiatan individu baik fisik atau non-fisik yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik (mendapat pengetahuan dan pengalaman).²⁶ Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.²⁷

Belajar menurut Teori Kognitif

Jean Piaget Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Piaget mengemukakan bahwa, perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar.²⁸

Dari beberapa defenisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa meningkatkan keaktifan belajar adalah cara atau usaha seorang guru untuk memperbaiki kesalahan pada proses pembelajaran sebelumnya yang berupa kurangnya gerak, keterampilan dan penerapan siswa dalam proses pembelajaran, maka perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan dengan tujuan agar siswa mampu lebih bergerak aktif untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan siswa lebih memahami materi dan mampu menerapkannya. Jika siswa belajar aktif bukan berarti pula guru tidak perlu aktif atau bersifat pasif saja. Sesungguhnya baik siswa maupun guru adalah sama-sama aktif, siswa aktif belajar sementara guru aktif merancang pembelajaran yang tepat. Aktif memfasilitasi dan membimbing, serta mengevaluasi siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang optimal. Jika pembelajaran berjalan optimal maka di prediksi tujuan pembelajaran akan dicapai dan hasil belajar yang diperoleh juga diharapkan optimal.

Ciri-Ciri Aktivitas Belajar yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, memiliki tujuan dan terarah, meliputi semua aspek tingkah laku.²⁹ Menurut Omar Hamalik adapun jenis-jenis aktivitas belajar anak yang dimaksudkan adalah meliputi berbagai jenis-jenis kegiatan belajar itu sendiri, yang terdiri dari kegiatan-kegiatan visual yaitu meliputi membaca,

Muhammadiyah Sambon, Surakarta, Naskah Publikasi, 2012, Hlm.6

²⁵ Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kalbar, PGRI Kalbar dan Yudha English Gallery, 2019, Hlm.8

²⁶ Guru Pengajar, Loc.Cit

²⁷Aprida, Darwis, Loc.Cit, hlm. 335

²⁸ Jum anidar, 2017. *Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal UIN Imam Bonjol, Hal 8

²⁹ Guru Pengajar, Loc.Cit

memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, mengamati orang lain bekerja atau bermain, kegiatan-kegiatan lisan (oral) meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi. Kegiatan-kegiatan mendengarkan meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan rasio. Kegiatan-kegiatan menulis meliputi menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopian, mengerjakan tes dan mengisi angket. Kegiatan-kegiatan menggambar meliputi menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola. Kegiatan-kegiatan metric meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, membuat permainan, menari dan berkebun, Kegiatan-kegiatan mental meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor melihat, hubungan-hubungan, dan mengambil keputusan. Kegiatan-kegiatan emosional meliputi menaruh minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.³⁰

C. Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fikih adalah merupakan bahagian dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial dan agar mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih Secara garis besar diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu (1) Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam semesta (*hablu minallaah* atau 'ibadah). Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang taharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh, jinayah, dan sebagainya; (2) Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang *mu'amalah* dan *siyasah* (politik atau ketatanegaraan).³¹

Shalat merupakan bagian dari pembahasan matapelajaran fikih, dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah shalat *'Idain* adalah salat sunah dua rakaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha. Shalat ini dilaksanakan umat Islam

untuk menyambut ke dua hari raya, sehingga disebut dengan istilah *'Idain* yang artinya dua hari raya.³² Dalam buku Fiqih Islam disebutkan bahwa hari raya dalam Islam ada dua (1) Hari raya Idul Fitri, yaitu pada setiap tanggal 1 bulan Syawa; (2) Hari raya Haji, yaitu pada setiap tanggal 10 bulan Zulhijjah. Hukum salat hari raya adalah sunat *muakkad* (sunat yang lebih penting) karena Rasulullah Saw tetap melakukan salat hari raya selama beliau hidup.³³

Sholat hari raya ada dua yaitu hari raya Fitriah tanggal 1 Syawal dan hari raya Adha tanggal 10 Dzulhijjah. Waktu shalat *'Id* dimulai dari terbit matahari sampai tergelincirnya.³⁴Defenisi lain menyebutkan bahwa sholat hari raya Idul Fitri adalah sholat dua rakaat yang dikerjakan setahun sekali tepatnya tanggal 1 syawal pada pagi hari. Sementara sholat Idul Adha adalah sholat dua rakaat yang dikerjakan setahun sekali tepatnya tanggal 10 Dzulhijjah pada pagi hari.³⁵

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Perdamean Sigambal, yang beralamat tidak jauh dari kota Rantauprapat lebih tepatnya berada di Jl.HM.Said Gg. Pendidikan, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini penulis mempersiapkan beberapa tahapan yaitu tahap prapenelitian, tahap ini penulis mengadakan observasi terhadap tempat penelitian guna melakukan persiapan untuk memperoleh data di lapangan, kegiatan ini penulis lakukan bersamaan dengan pelaksanaan PPL 1, PPL II dan PPL III. Kegiatan ini dilaksanakan mulai 01 Oktober 2019.

Tahap pengajuan judul, pada tahapan ini penulis mengajukan judul dengan berkonsultasi kepada Ketua Program Studi. Setelah mendapat persetujuan dari Ketua Program Studi selanjutnya penulis melakukan konsultasi judul kepada dosen mata kuliah Proposal Penelitian dan dosen lainnya yang dapat membantu penulis. Tahap bimbingan, yaitu penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing yang telah ditunjuk, dan penulis melakukan bimbingan secara intensif mulai Juli 2020. Tahap pelaksanaan dan penyelesaian proposal. Pada tahap ini penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, dalam proses bimbingan ditemukan beberapa kesalahan, kemudian penulis melakukan revisi terhadap proposal penulis agar layak uji. Tahap ini penulis lakukan pada September 2020. Selanjutnya penulis mempersiapkan diri serta materi untuk melakukan seminar

³² Aisyah Hayyu S.T, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Idain dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas Iv Mi Al-Ahmad Krian Sidoarjo*, 2019, hlm.41

³³ Sulaiman Rasjid, Op.Cit.133

³⁴ Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang, PT.Karya Toha Putra Semarang, 2019, hlm.118 I.

³⁵ KHALILURRAHMANI DAN ABDURRAHIM, *KITAB LENGKAP PANDUAN SHALAT*, JAKARTA SELATAN, 2016, WAHYU QOLBU, HLM.490

³⁰ Oemare Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,

Jakarta, Bumi Aksara, 2006, Hlm.172-173

³¹ Juragan Desa, *Tujuan dan Materi Pelajaran Fiqih*, <https://juraganberdesa.blogspot.com/2019/11/tujuan-dan-materi-pembelajaran-fiqih.html>, di akses pada 31 Agustus pukul 20.30

proposal penelitian yang akan dilakukan pada bulan Oktober 2020.

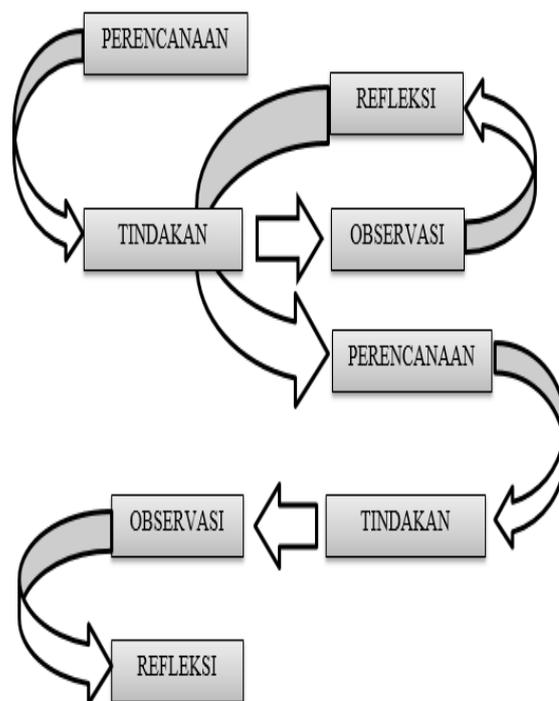
Banyak yang berpendapat bahwa subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian, sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam penelitian merujuk pada responden, informen yang hendak dimintai informasi atau digali datanya.³⁶ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MIS Perdamean Sigambal, Kabupaten Labuhabatu. Objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.³⁷ Sedangkan objek dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar fikih dengan penerapan metode Demonstrasi.

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap masalah dari perlakuan tersebut.³⁸ Sedangkan menurut Totok Sukardiyono penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara professional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.³⁹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada saat ini menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk melakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya akhirnya kualitas pembelajaran semakin meningkat.⁴⁰ Dari uraian beberapa ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas

belajar dengan melaksanakan beberapa tahapan yang terencana.

Model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip diantara keduanya. Model ini banyak dipakai oleh guru karena sederhana dan mudah dipahami.⁴¹ Rancangan Kemmis dan Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama, kemudian refleksi. Kemmis dan Taggart membentuk diagram penelitian tindakan kelas yang di visualisasikan pada gambar berikut :



Gambar 3.2. Bagan siklus PTK model Kemmis dan Taggart

II. ³⁶ MUH. FITRAH & LUTHFIYAH, *METODOLOGI PENELITIAN: PENELITIAN KUALITATIF, TINDAKAN KELAS & STUDI KASUS*, JAWA BARAT, CV JEJAK, 2017, HLM.151

³⁷ Ibid

III. ³⁸ WINA SANJAYA, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, JAKARTA, PRENADA MEDIA, 2016, HLM.22

³⁹ Totok Sukardiyono, *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, Dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*, Staffnew.Uny.Ac.Id/, Yogyakarta, 2015, Hlm.5

⁴⁰ Bukhari, Suryatik, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Dan Skripsi*, Rantau Prapat, Perpustakaan STITA, 2017, Hal. 19

⁴¹ Ibid

IV. HASIL PENELITIAN

A. Penelitian terdahulu

Metode pembelajaran Demonstrasi telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu, namun dengan pembahasan berbeda-beda. Untuk itu penulis mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miftahul Ghofir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengutarakan bahwa penggunaan metode Demonstrasi dalam pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Canga'an dapat menunjang perhatian siswa dapat terpusat pada pelajaran yang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam waktu ceramah dapat dipraktekkan dengan contoh kongkrit, motivasi belajar siswa lebih besar.

Penelitian oleh Sobriah seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif mengatakan bahwa Metode Demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, karena siswa melakukan aktivitas-aktivitas dengan mempertunjukkan sesuatu yang sedang didemonstrasikan dalam pembelajaran tersebut. Dengan metode demonstrasi siswa dapat bertanya, memperhatikan, mempertunjukkan dan menjelaskan suatu materi yang didemonstrasikan. Dengan hal tersebut dapat melatih psikomotorik siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu dengan metode demonstrasi, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan jelas dan mengingatnya dengan jangka panjang karena siswa dapat terlibat langsung dengan materi yang didemonstrasikan tersebut, hal ini terkait dengan pengetahuan mereka.

Penelitian berikutnya yaitu dilakukan oleh Marhayaningstih seorang mahasiswi pascasarja UIN Sumatera Utara yang menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif dengan hasil bahwa jika guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik, maka siswa akan sedikit lebih sulit untuk memahami materi yang disampaikan tersebut. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah. Tidak cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Penggunaan metode demonstrasi juga dapat digunakan untuk mempertegas penjelasan materi-materi yang sebelumnya mungkin hanya mengambang di benak para siswa/siswi. Sebagai contoh untuk materi perilaku terpuji dan perilaku tercela. Tanpa adanya demonstrasi, beberapa siswa terutama yang kurang tanggap dalam menerima materi pembelajaran, tentu masih kurang paham jika hanya dengan menggunakan penjelasan secara verbalistik. Demonstrasi biasanya dilakukan oleh salah seorang siswa yang ditunjuk guru dengan memperagakannya di depan kelas, sehingga siswa/siswi di dalam kelas bisa menyaksikannya.

Penelitian berikutnya oleh Nur Mustangin mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan menggunakan jenis penelitian Kualitatif menyatakan bahwa penerapan Metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di kelas V MI Ma'arif NU Randegan Kec. Kebasen Kab. Banyumas dilakukan dengan cara menggugah kesadaran siswa terlebih dahulu terkait materi yang disampaikan, dikuatkan dengan teori-teori, dan diakhiri menggunakan metode demonstrasi. Siswa menjadi tergugah dan langsung mendapatkan contoh aplikasi materi setelah mereka memahami pentingnya melakukan kegiatan sesuai materi yang tengah diajarkan oleh guru mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI Ma'arif Randegan Kec. Kebasen Kab. Banyumas. Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan guru mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Ma'arif Randegan Kec. Kebasen Kab. Banyumas, selain bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam mengamalkan suatu hal, juga bertujuan untuk mengajak siswa merasakan pentingnya pengaplikasian materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Masyhuri Alwi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo menyatakan bahwa Metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan salat siswa di kelas IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak, hal ini dapat dilihat dari kenaikan hasil keterampilan bacaan salat pada pra siklus sebanyak 15 siswa (47%), mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 20 siswa (63%) dan siklus II sebanyak 28 siswa (88%). Sedangkan pada keterampilan gerakan salat pra siklus Sebanyak 16 siswa (50%), mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 21 siswa (66%), dan siklus II sebanyak 29 siswa (91%) yang terampil dalam gerakan salat, hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan praktek salat dengan KKM 70 sebanyak 80%.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka peneliti meyakini bahwa penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi akan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Kondisi Awal MIS Sigambal

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten labuhanbatu Sumatera Utara adalah merupakan madrasah/sekolah tingkat dasar yang sederajat dengan Sekolah Dasar (SD) yang berbasis Islami terdaftar di Kemenkumham Nomor AHU-0005867.AH.01.04. TAHUN 2015, dibawah pembinaan kementerian agama. MIS Perdamean Sigambal telah terakreditasi BAN-SM dengan nomor 490/BAN-SM/SK/2019 tanggal 28 mei 2019 dengan status akreditasi "B". MIS Sigambal yang dipimpin oleh Nurana Hasibuan, S.Pd. yang didirikan tahun 1981 dengan kode pos 21452.

Secara geografis MIS Perdamean Sigambal, berada di pinggiran kota, sehingga terlepas dari hiruk pikuk kehidupan pusat kota. Walaupun letaknya dipinggir kota, akan tetapi

mudah dijangkau sebab posisinya cukup strategis, sehingga orang mudah menemukannya dengan mudah dan tidak perlu susah-susah karena berada tidak jauh dari pinggir jalan. Sebelah timur : Berbatasan dengan dengan jalan. Sebelah utara : Berbatasan dengan rumah penduduk. Sebelah barat : Berbatasan dengan rumah Penduduk Sebelah selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk.

Jumlah keseluruhan siswa di MIS Perdamean Sigambal 131 orang. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV (empat) yang berjumlah 23 orang dengan jumlah laki-laki 13 orang dan perempuan 10 orang. Ibu Dariati A.mdP selaku Wali kelas, Bapak Dedi Agusdin Hulu sebagai guru mata pelajaran fikih dan ananda Yudi Ganda Pasaribu sebagai Ketua Kelas. Penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebelum melakukan penelitian penulis menjelaskan bagaimana kondisi awal objek penelitian, khususnya pada mata pelajaran fikih materi sholat 'idain. Kondisi awal ini penulis peroleh pada prapenelitian saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Aspek yang penulis teliti adalah aktivitas belajar siswa kelas IV (empat) di dalam kelas pada mata pelajaran fikih materi sholat 'idain. Pada kondisi awal ini siswa kelas IV (empat) sudah mengetahui apa makna dan hukum sholat 'idain, namun untuk tatacara pelaksanaannya para siswa belum mengetahui. Adapun metode yang dipakai guru di MIS Perdamean Sigambal dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan pemberian tugas dalam bentuk esay. Kondisi tersebut menarik perhatian penulis dan menjadikannya sebagai objek penelitian. Kemudian penulis berdiskusi dengan guru fikih mencoba untuk mengganti metode pembelajaran ceramah ke metode demonstrasi, yang mana metode Demonstrasi merupakan metode yang memperlihatkan secara langsung kepada siswa bagaimana tatacara pelaksanaan sholat 'idain. Setelah di sepakati untuk mengganti metode dalam pembelajaran maka peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian.

Ketika pembelajaran Siklus I sedang berlangsung, peneliti meminta bantuan observer dari rekan kelompok riset penulis untuk mengamati jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah penulis siapkan, pengamatan ini juga sebagai tambahan informasi bahwa penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat mengeksplor pengetahuan siswa serta menambah pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

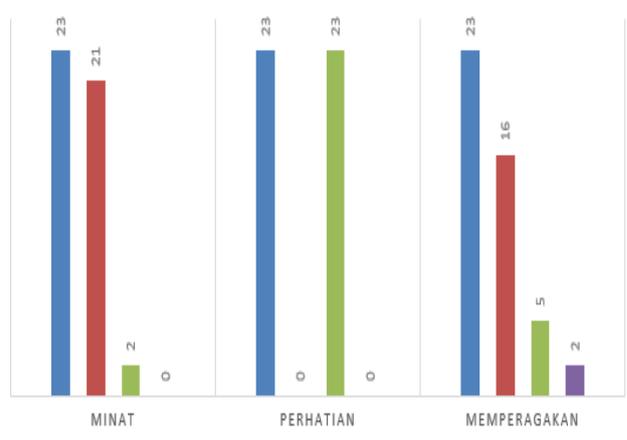
Pengamatan yang dilakukan oleh observer mencakup:Lembar Pengamatan Siswa Observer mengamati aktifitas siswa, situasi, dan kondisi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dapat diperoleh hasil sebanyak 23 siswa (100%) memiliki minat baik 18 siswa (78.26%), memiliki minat cukup 5 Siswa (21,74%). Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 23 siswa (100%) memiliki perhatian baik 16 siswa (69.57%), memiliki perhatian cukup 7 Siswa (30.43%). Dari analisis data diperoleh hasil

sebanyak 23 siswa (100%) memiliki memperagakan baik 5 siswa (21.74%), memiliki memperagakan cukup 16 Siswa (69.57%) memiliki peragaan kurang 2 siswa (8,69%).Dari hasil diatas maka diperoleh siswa yang mencapai nilai KKM (80) sebanyak 4 orang (17.40 %), siswa dengan kategori nilai Cukup sebanyak 11 orang (47.82%), siswa dengan kategori nilai kurang sebanyak 8 Orang (34.78%), maka di peroleh nilai Rata-rata : 70.60 %

C. Siklus II

Ketika pembelajaran Siklus II sedang berlangsung, peneliti meminta bantuan observer dari rekan kelompok riset penulis untuk mengamati jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah penulis siapkan. Pengamatan ini juga sebagai tambahan informasi bahwa penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas IV di MIS Perdamean Sigambal. Pengamatan yang dilakukan oleh observer mencakup:Lembar Pengamatan Siswa Observer mengamati aktivitas siswa, situasi, dan kondisi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode Demonstrasi diperoleh hasil yang berkaitan dengan minat, diperoleh hasil sebanyak 23 siswa (100%) memiliki minat Sangat Baik 21 siswa (91.30 %) memiliki minat baik 2 Siswa (8.70 %). Yang berkaitan dengan perhatian diperoleh hasil sebanyak 23 siswa (100%) memiliki Perhatian baik 23 siswa (100%) memiliki perhatian cukup 0 Siswa (0 %), yang berkaitan dengan memperagakan diperoleh hasil sebanyak 23 siswa (100%) memiliki memperagakan sangat baik 16 siswa (69.56%) memiliki memperagakan Baik 5 Siswa (21.74%) dan yang memiliki bertanya cukup 2 siswa (8.70%).

Dari hasil diatas maka diperoleh siswa memperoleh kategori nilai sangat baik : 16 orang (69,56%), siswa memperoleh kategori nilai baik : 5 orang (21.74%), siswa memperoleh kategori nilai cukup : 2 orang (8.70%), maka diperoleh nilai Rata-rata : 90.11%, lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.2. Gambar Pelaksanaan Siklus II

D. Refleksi dan Pembahasan

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada Siklus II sudah memuaskan karena nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai nilai KKM. Dari 23 (100%) siswa, yang mencapai peningkatan aktivitas belajar siswa sebanyak 21 (91%) dinyatakan aktivitas belajar meningkat, dan 2 (9%) siswa masih belum tuntas memenuhi nilai KKM yang ditentukan. Nilai rata-rata siswa yaitu 90.11%. Keadaan pada siklus ini, siswa lebih memahami mata pelajaran Fiqh dengan materi sholat 'idain, serius belajar dan semangat dalam belajar kelompok. Dengan demikian pada Siklus II refleksi sudah tidak diperlukan lagi dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian mata pelajaran fikih materi sholat 'idain dengan menggunakan metode Demonstrasi, maka diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqh materi sholat 'idain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Melalui metode Demonstrasi siswa dapat belajar dengan menggunakan kelompok beranggotakan 11-12 orang siswa pada siklus I dan 2-3 orang siswa pada siklus II. Penggunaan kelompok-kelompok ini membantu siswa dalam proses pembelajaran serta dapat memperagakan tata cara pelaksanaan sholat 'idain yang telah di contohkan guru. Proses pembelajaran fikih pada siswa kelas IV melalui metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi sholat 'idain. Berdasarkan hasil evaluasi dari Siklus I sampai Siklus II menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang mencapai indikator peningkatan belajar siswa yakni: Pada siklus I hasil yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa 70.60%. Pada siklus II nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 90.11%. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas mulai dari Siklus I sampai Siklus II dapat diperoleh data bahwa metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di MIS Perdamean Sigambal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV MIS Perdamean Sigambal dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Hasil Pengamatan, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar fikih siswa kelas IV MIS Perdamean Sigambal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran praktik gerakan shalat 'idain mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh membuktikan adanya peningkatan aktivitas belajar fikih siswa kelas IV di MIS Perdamean Sigambal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Pada siklus 1 Siswa yang mencapai nilai KKM (80) sebanyak 4 orang (17.40%).

Siswa dengan kategori nilai Cukup sebanyak 11 orang (47.82%). Siswa dengan kategori nilai kurang sebanyak 8 Orang (34.78%), Maka pada siklus 1 di peroleh nilai Rata-rata : 70.60 %. Pada siklus II hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan Siswa memperoleh kategori nilai sangat baik : 16 orang (69,56%), Siswa memperoleh kategori nilai baik : 5 orang (21.74%), siswa memperoleh kategori nilai cukup : 2 orang (8.70%), Pada siklus II diperoleh nilai Rata-rata : **90.11%**. Adapun peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 19.51%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran fikih materi sholat 'idain menggunakan metode demonstrasi guna meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain kepada guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan metode Demonstrasi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Untuk Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya. Untuk Sekolah diharapkan mampu menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih dan matapelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul karim dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Akbar Eliyyil, 2020, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta.
- Amirul Huda Fatkhan, 2019, *Pengertian Keaktifan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aprida dan Darwis, 2017, Belajar Dan Pembelajaran, Padangsidimpuan, Jurnal.Iain Padangsidimpuan.ac.Id, Padang Sidimpuan.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Edisi Revisi, Jakarta.
- Anindar Jum , 2017. *Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal UIN Imam Bonjol, Padang.
- Dalyono, 2017, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, Jakarta.
- Darwis Rizal, 2010, *Fiqh Anak Indonesia*, Gorontalo, Jurnal Al- Ulum, Gorontalo.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- E Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah yang professional*, Bandung.
- Is Bukhari, 2020, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Dan Skripsi*, Percetakan Manhaji, Medan.

- Lubis, Leli Hasanah, 'Proses Pembentukan Akidah Dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Alam Sahara', *Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, Vi.1 (2022), 17–24
- Rahmawati Maskuria Devi, 2020, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020*, Jawa Timur.
- Rasjid Sulaiman, 2017, *Fiqh Islam*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Rifa'i Moh, 2019, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang, PT.Karya Toha Putra Semarang.
- Rizqillah Masykur Mohammad, 2019, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat, Jakarta.
- Sanjaya Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sinar, 2018, *Metode Active Learning*, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Suarni, 2017, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015*, Medan, Journal of Physics and Science Learning (PASCAL), Medan.
- Sudrajat Ahmad, 2008, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, academia.edu,
- Sukardiyono Totok, 2015, *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, Dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*, Staffnew.Uny.Ac.Id/, Yogyakarta.
- Firdaus Ferawati, 2003, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Tentang Gerak Benda dan Energi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4*.
- Fitrah Muh. & Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, Jawa Barat*, Cv Jejak, Jakarta.
- Hamalik Oemare, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hariyanto bhidju Roni, 2020, *Peningkatan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi*, Malang, CV.Multimedia edukasi, Malang.
- Hayyu Aisyah, 2019, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Idain dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas Iv Mi Al-Ahmad Krian Sidoarjo*, Sidoarjo.
- Imam Ibnu hajar Al-Asqolani, 2019, *Alkitab Bulughul Marom*, Al-Haromain.Istarani Dan Pulungan Intan, Ensiklopedia Pendidikan, Media Persada, Medan.
- Istarani, 2011, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan.
- Kadir Sahlan Abdul, 2018, *Mendidik perspektif psikologi*, deepublish, Grub penerbit CV Budi utama, Yogyakarta.
- Khalilurrahmani dan Abdurrahim, 2016, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta Selatan.
- Luh Putu Ekayani Ni, 2017, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Research Gate, Bali.
- M.Miftah, 2023, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Peneliti bidang pendidikan pada BPMP Kemdikbud, Jakarta.
- Mirdanda Arsyi, 2019, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kalbar, PGRI Kalbar dan Yudha English Gallery, Kalimantan Barat.
- Mudhofir Ali dan Fatimatur Rusydiyah Evi, 2019, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Nidawati, 2013, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, Jurnal Pionir.
- Nurhayani, 2017, *Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjung Balai*, Tanjung Balai, Jurnal Ansiru, Tanjung Balai Asahan.
- Putri Belawati Pandiangan Anjani, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Rahmat, 2019, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Bening Pustaka, Yogyakarta.
- Syarifuddin Ahmad, 2011, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Ta'dib, Palembang.
- Tampubolon Ichwansyah, 2018, *Metodologi Studi Keislaman*, UAD Press, Yogyakarta.
- Warsini, 2012, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon*, Naskah Publikasi, Surakarta.
- Wina Sanjaya, 2016, *Penelitian Tindakan Kelas*, Prenada Media, jakarta.